



Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dahlia Indah

Sri Mahrani Syafa Harahap, Suri Handayani Damanik
Universitas Negeri Medan
Jl. W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang
Email : mahrani0802@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menangani kecenderungan perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun di TK Dahlia Indah. Perilaku agresif merupakan perilaku yang meliputi tindakan verbal maupun fisik. Tindakan agresif diasumsikan sebagai cara anak untuk mengekspresikan rasa marah, kecewa dan kesal yang ada dalam diri anak. Perilaku agresif ditunjukkan dengan berupa penyerangan, seperti marah, menggigit, mencubit, memukul, menendang dan lainnya. Upaya yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif pada anak khususnya di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak kedepannya. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif anak dilakukan dengan empat langkah yaitu, memberi dorongan, memberi penguatan, memberi hadiah dan memberikan ketegasan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menangani anak guru lebih cenderung memberikan dorongan dan penguatan dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan dengan menggunakan teknik triangulasi yang melewati beberapa proses yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Upaya Guru

1. Pendahuluan

Perilaku agresif atau agresi adalah perilaku dengan kecenderungan kekerasan dimana perilaku ini dilakukan dengan tindakan verbal maupun fisik yang bertujuan merugikan orang lain baik seperti memukul, menendang, mendorong, menarik dengan keras, berbicara kata-kata kasar dan bernada tinggi, dan lainnya. Agresif adalah tindakan serangan balik secara verbal maupun fisik. Tindakan tersebut diartikan sebagai bentuk reaksi atas kekecewaan yang dialami anak. Agresi diwujudkan berupa penyerangan, seperti marah, menggigit, mencubit, memukul, menendang, serta mengutarakan caci maki (Suryana, 2018, p. 188). Agresivitas tersebut mampu merugikan orang lain, diantaranya sakit, tidak nyaman, cedera, dan lainnya. Perilaku ini dapat berupa verbal maupun fisik.



berperilaku verbal diantaranya berupa mencaci maki, mengganti nama teman, mencemooh, mencibir, sementara bentuk fisik berupa perkelahian, pertengkaran, menendang, memukul, mencubit, dan lainnya (Rambe & Marbun, 2017). Menurut penelitian terdahulu (Ksumawardani, 2023), agresif merupakan tindakan yang bersifat menyakiti atau melukai pihak lain secara sengaja, yang dapat berupa tindakan verbal maupun non-verbal. Tindakan ini umumnya dilakukan oleh anak usia dini dengan motif berupa kesenangan dan guna memperoleh keinginannya. Makna agresivitas secara umum ialah tindakan yang berdampak buruk pada psikis, integritas pribadi, sosial, fisik, pihak tertentu maupun lingkungannya.

Perilaku agresif dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber pada pribadi anak sendiri dimana anak masih belum mampu dalam mengekspresikan emosinya. Izzaty (dalam Mashar, 2015, p. 88) mengatakan bahwasanya agresif timbul karena diri anak sendiri ataupun lingkungannya. Akan tetapi, perilaku ini terkadang diakibatkan keadaan tumbuh kembang anak, seperti kondisi kecewa atau penuh tekanan, menginginkan atensi orang lain, energi yang berlebihan, kemampuan berbahasa dan pelafalan yang kurang, dan lain-lain. Faktor eksternal yang berasal lingkungan sekitar, sekolah, bahkan keluarga. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, teman sebaya dan interaksi dengan orang luar memberi pengaruh terhadap perkembangan dan kemampuan anak dalam mengenali dan mengontrol emosinya, begitu juga dengan metode pengasuhan orangtua kepada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan emosi nya. Hasil penelitian terdahulu (Ksumawardani, 2023), ditemukan bahwasanya perilaku ini didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya pola asuh orang tua, faktor keturunan, dan peran guru di sekolah yang secara bersamaan mempengaruhi terbentuknya agresivitas anak usia dini.

Beberapa macam tindakan agresif menurut Baron dan Byrne (dalam Nadila & Izzati, 2019) diantaranya:

1. Perilaku agresif verbal aktif langsung, seperti pamer, membentak, menyoraki
2. Perilaku agresif fisik aktif langsung, seperti membuat gestur mengolok-ngolok, memukul, menendang
3. Perilaku agresif verbal pasif langsung, seperti mengacuhkan atau diam



4. Perilaku agresif fisik pasif langsung, seperti menghalangi jalan anak yang lainnya
5. Perilaku agresif verbal aktif tak langsung, seperti mengadu dan memfitnah anak lain
6. Perilaku agresif fisik aktif tak langsung, seperti menghancurkan benda.

Ki Hajar Dewantara (dalam Sujiono, 2013, pp. 139–140) menyampaikan mengenai alat pendidikan yang mampu mendukung kesuksesan belajar

1. *Motivation* (motivasi), yang memberi dukungan terhadap anak dari eksternal maupun internalnya sehingga memunculkan semangat dan keinginan berbuat kebaikan dalam hal verbal atau non-verbal.
2. *Reinforcement* (penguatan), mengulangi penjelasan secara eksternal maupun internal supaya anak dapat lebih paham terhadap materi yang disampaikan.
3. *Reward* (penghargaan), memberikan penghargaan saat anak berhasil menuntaskan dan mengumpulkan tugas secara baik.
4. *Punishment* atau hukuman, hukuman yang digunakan sebatas teguran dan peringatan, hukuman yang dapat diberikan seperti mengatakan pada anak lebih lama pulang jika anak tidak mau mendengarkan arahan.

2. Metode

Penerapan pendekatan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif, dengan data berbentuk kata-kata karena peneliti ingin menggambarkan suatu keadaan atau gejala yang sebenarnya dan dapat di observasi langsung. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan Teknik observasi guna mengidentifikasi keadaan objek secara natural, (kebalikannya ialah eksperimen) yakni peneliti selaku instrumen utama, data dikumpulkan melalui secara gabungan atau triangulasi dengan proses analisis data secara induktif, sementara hasil yang diperoleh bersifat lebih berfokus pada arti dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020, p. 9). Observasi deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran dan menjelaskan mengenai perilaku agresif yang ada pada anak usia dini dan bagaimana upaya guru dalam menangani kecenderungan perilaku agresif anak usia 4-5 tahun di TK Dahlia Indah.



3. Hasil dan Diskusi

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang terkait dengan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menangani kecenderungan perilaku agresif anak baik ketika dalam kegiatan pembelajaran maupun ketika bermain bersama. Temuan tersebut berdasarkan catatan dari hasil observasi yang dilakukan terhadap dua anak serta wawancara dengan dua orang guru kelas. Berdasarkan penelitian, diperoleh temuan berupa deskripsi data sebagai berikut:

- **Hasil penelitian bentuk-bentuk kecenderungan perilaku agresif pada anak**

Temuan penelitian terkait bentuk-bentuk kecenderungan perilaku agresif pada anak yaitu ditemukan kecenderungan perilaku agresif verbal dan kecenderungan perilaku agresif fisik. Namun, peneliti melihat bahwa A dan B keduanya memiliki kecenderungan perilaku agresif fisik. Keduanya sama-sama memiliki kecenderungan perilaku agresif fisik namun juga tetap memiliki kecenderungan perilaku agresif verbal. Adapun kecenderungan perilaku agresif verbal yang ditemukan pada anak A dan B tidak jauh berbeda yaitu, berteriak ke arah temannya dengan wajah emosi, kemudian tidak jarang berbicara dengan nada keras membentak dan beberapa kali terlihat berbicara dengan menggunakan kata kasar. Adapun bentuk kecenderungan perilaku agresif non-verbal atau fisik yang terlihat pada A dan B yaitu pada perilaku agresif fisik aktif A dan B sering terlihat memukul, menendang, mendorong dan beberapa kali merampas barang yang sedang dipegang temannya namun dari keduanya yang terkadang mau mencubit temannya hanya A. Selanjutnya yaitu perilaku agresif fisik aktif tak langsung A dan B melakukan tindakan yang hampir sama yaitu beberapa kali terlihat mencoret dinding dan meja, merusak hiasan kelas, dan mencabut tanaman di depan kelas.

- **Hasil penelitian upaya guru dalam menangani perilaku agresif pada anak**

Upaya yang dilakukan guru dalam menangani perilaku agresif pada anak yaitu dengan memberikan dorongan sebagai pendekatan awal kepada anak, dilanjutkan dengan memberikan penguatan yang dibarengi dengan ketegasan agar anak memahami nasehat yang diberikan guru dan memberikan hadiah atas pencapaian anak. Namun, pada upaya



yang diterapkan oleh guru, peneliti melihat bahwa guru di TK Dahlia Indah dalam menangani kecenderungan perilaku agresif pada anak guru lebih cenderung memberikan dorongan dan penguatan kepada anak. Seperti yang terlihat dalam hasil observasi yang telah dilakukan terhadap upaya guru, sebelum memberikan dorongan kepada anak guru terlebih dahulu melihat sejauh mana tindakan atau perilaku yang dilakukan anak apakah berdampak menyakiti dirinya atau orang lain atau semakin mengganggu teman di sekitarnya. Dengan melihat sejauh mana perilaku anak guru dapat memutuskan tindakan apa yang akan diambil ketika menangani anak. Memberikan dorongan kepada anak dengan cara menjelaskan pada anak tentang apa yang dilakukannya dengan menggunakan contoh terdekat yang bisa dengan mudah dipahami anak. Dalam menangani tindakan atau perilaku anak tidak bisa hanya dengan sekali saja memberikan dorongan, dilanjutkan dengan memberikan penguatan pada anak. Penguatan diberikan secara berulang-ulang dengan bahasa yang halus dan mengubah contoh atau perumpamaan agar anak tidak bosan dan semakin memahami arahan yang diberikan. Ketika memberi penguatan ini dilakukan berulang-ulang namun tetap memberi ketegasan pada anak agar anak berhenti mengulang perilaku tersebut. Memberi ketegasan dengan maksud agar anak lebih memahami dan tidak akan mengulang kembali perbuatannya. Hasil temuan memberi pemahaman pada peneliti bahwa sikap yang diambil guru sudah benar dengan memberi ketegasan dengan benar pada anak dan tidak memaksakan agar anak harus langsung bisa berhenti berperilaku agresif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh ada dua anak yang cenderung menunjukkan perilaku agresif baik itu verbal maupun nonverbal dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani kecenderungan perilaku yang dialami anak usia 4-5 tahun di TK Dahlia Indah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kecenderungan perilaku agresif yang ditemukan pada dua anak di TK Dahlia Indah yaitu keduanya sama-sama menunjukkan memiliki kecenderungan perilaku agresif fisik yaitu memukul, menendang, mendorong dan beberapa kali merampas barang yang sedang dimainkan temannya. Kecenderungan perilaku agresif fisik pada keduanya tidak menutup bahwa A dan B juga memiliki kecenderungan perilaku agresif verbal yaitu, berbicara



dengan nada keras membentak dan berteriak ke arah temannya, berbicara dengan kata-kata tidak pantas dan kurang sopan.

- Upaya yang dilakukan guru dalam menangani kecenderungan perilaku agresif pada anak usia 4-5 tahun di TK Dahlia Indah yaitu dengan melakukan empat langkah yaitu memberikan dorongan atau motivasi sebagai langkah awal dalam menangani perilaku anak yang dilanjutkan dengan memberikan penguatan, memberikan penghargaan kepada anak atas keberhasilan anak dan memberikan ketegasan dengan menggunakan bahasa yang halus dan tidak menyakiti anak sebagai bagian dari cara guru dalam menangani anak agar anak lebih memahami arahan yang diberikan.

5. Daftar Rujukan

Ksumawardani, S. (2023). Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat Ii Kota Medan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 3, 30–36.

Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. KENCANA.

Nadila, P., & Izzati. (2019). Gambaran Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau. *Jurnal Warna*, 3(1), 1–5.

Rambe, N. A., & Marbun, S. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Bayangkara. *Jurnal Usia Dini*, 3(1), 32–42.

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. ALFABETA.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. PRENADA MEDIA GROUP.